

Peran Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Pada Elemen Gotong Royong

Roni ^{a,1*}, Erwin Susanto ^{a,2}, Aris Riswandi Sanusi ^{a,3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ pk19.roni@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 21 Maret 2024;

Revised: 3 April 2024;

Accepted: 16 April 2024.

Kata-kata kunci:

Elemen Gotong Royong;

Profil Pelajar Pancasila;

Pelatih Ekstrakurikuler

Paskibra.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pelatih ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada elemen gotong royong di Sekolah Menengah Kejuruan TI Muhammadiyah Cikampek. Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display hasil, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pelatih ekstrakurikuler paskibra Sekolah Menengah Kejuruan TI Muhammadiyah Cikampek secara umum memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada siswa karena pelatih yang mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa supaya memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, saling peduli, berbagi dan saling bekerjasama atau bergotong royong, melalui program-program ekstrakurikuler paskibra pelatih dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan baik serta pelatihlah yang membuat perencanaan dalam setiap program-program ekstrakurikuler paskibra Sekolah Menengah Kejuruan TI Muhammadiyah Cikampek.

ABSTRACT

The Role of Paskibra Extracurricular Trainers in Developing Pancasila Student Profiles Using Mutual Cooperation Elements. This research aims to explore the role of extracurricular paskibra trainers in developing Pancasila Student Profiles in the elements gotong royong at SMK TI Muhammadiyah Cikampek. The method used for research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, displaying results, and drawing conclusions. The results of the research state that Paskibra extracurricular SMK TI Muhammadiyah Cikampek trainers in general have a very important role in developing the element gotong royong of the Pancasila Student Profile in students because the trainer has the task of guiding and giving direction to students with the aim of forming students' character so that they have good morals, are responsible, care for each other, share and cooperate with each other or work together, through extracurricular paskibra programs trainers can provide direction and guidance to students well and it is the trainer who makes plans for each extracurricular paskibra program SMK TI Muhammadiyah cikampek.

Keywords:

Elements Gotong Royong;

Pancasila Student Profile;

Paskibra Extracurricular

Coach.

Copyright © 2024 (Roni, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Roni, R., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2024). Peran Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Pada Elemen Gotong Royong. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(7), 241–246.
<https://doi.org/10.56393/decive.v4i7.2103>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Menurut Daniel Zuchron (2021) “Profil Pelajar Pancasila pada awalnya dikembangkan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, serta pemikiran dari bapak pendidikan dan dari rujukan-rujukan kontemporer untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang”. Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah gagasan dalam upaya mewujudkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020- 2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan Pelajar Indonesia pembelajar seumur hidup yang kompeten secara global memiliki perilaku yang mencerminkan nilai yang terkandung kedalam Lima Pancasila. di antara Profil Pelajar Pancasila ada enam elemen utamanya adalah: Iman, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan Kreatif.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah Profil yang sangat sesuai dengan karakter Pelajar di Indonesia yang sangat perlu untuk diwujudkan oleh semua pihak bukan hanya guru dan siswa saja melalui ke enam elemen kunci utama. Salah satu elemen tersebut dapat di uraikan seperti pada elemen gotong royong sebagai berikut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa: “gotong royong memiliki arti bekerja bersama-sama. Seperti tolong menolong, maupun bantu membantu diantara anggota dalam suatu komunitas”. Gotong royong Bermakna bahwa Pelajar Indonesia haruslah memiliki sikap gotong royong, yaitu kemampuan serta kemauan dalam melakukan kegiatan secara bersama sama dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun, bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong memiliki tiga elemen kunci yang mendasar yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

Perwujudan elemen gotong royong dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan bimbingan dan arahan pelatih ekstrakurikuler paskibra, karena pelatih ekstrakurikuler paskibra merupakan individu yang menjadi pigur seorang bapak, orang tua, teman, dan sahabat dengan cara melatih sesuai dengan pedomannya dan memberikan perhatian dan pengarahan yang baik kepada siswa (Turrif'ah, 2014). Selain itu pelatih ekstrakurikuler paskibra mempunyai tugas untuk membuat perencanaan program-program ekstrakurikuler paskibra serta memastikan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam acara-acara resmi disekolah yang berhubungan dengan paskibra (Kiram, 2023).

Paskibra merupakan singkatan dari pasukan pengibar bendera. Menurut Dian Bayu (2018), “Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia (berkarakter).

Penanaman dalam mengembangkan elemen gotong royong pada kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu dengan pelatih memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan setiap kegiatan ekstrakurikuler paskibra harus dilakukan secara bersama-sama atau bergotong royong dengan diawasi oleh pelatih dalam setiap pelaksanaan programnya, melakukan latihan rutin dan melakukan rutinitas membayar uang kas dalam setiap latihannya (Al-Fawwaz, 2018). Dengan hal tersebut maka akan sangat berpengaruh pada kekompakan siswa dalam mengembangkan gotong royong karena mereka sudah terikat secara kekeluargaan, apapun kegiatan yang mereka lakukan tentunya dilakukan secara bersama-sama baik itu mengumpulkan sarana prasarana, ataupun mengumpulkan dana khusus untuk oprasional latihan (Akmalia, 2019). Tentunya dengan arahan pelatih.

Maka dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Pelatih ekstrakurikuler paskibra memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa karena pelatih yang

mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa supaya memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, saling peduli dan berbagi, serta pelatihlah yang membuat perencanaan dalam program-program ekstrakurikuler paskibra.

Metode

Metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan di SMK TI Muhammadiyah Cikampek sedangkan subjek penelitian ini yaitu pembina ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler paskibra, ketua ekstrakurikuler paskibra dan anggota ekstrakurikuler paskibra SMK TI Muhammadiyah Cikampek. Teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis data menggunakan reduksi data, display hasil dan penarikan kesimpulan. Untuk mnguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi.

Hasil dan pembahasan

Pelatih ekstrakurikuler paskibra merupakan individu yang menjadi pigur seorang bapak, orang tua, teman, dan sahabat dengan cara melatih sesuai dengan pedomannya dan memberikan perhatian dan pengarahan yang baik kepada siswa. dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra untuk membentuk siswa berakhlak baik, bertanggung jawab, mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan sadar terhadap situasi lingkungan sekitar dan bijak dalam menentukan pergaulan. Selaras dengan pendapat Dian Bayu (2018), “Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter building generasi muda Indonesia”.

Hasil temuan peneliti dilapangan juga menjelaskan bahwa Pelatih ekstrakurikuler paskibra secara umum memiliki peran yang sangat berarti dan mendominasi dalam mengembangkan karakter siswa melalui program-program ekstrakurikuler paskibra karena pelatih ekstrakurikuler paskibra yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dengan baik serta memastikan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam acara-acara resmi disekolah yang berhubungan dengan paskibra. Maka peneliti berpendapat bahwa Pelatih ekstrakurikuler paskibra memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa karena pelatih yang mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa supaya memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, saling peduli dan berbagi, serta pelatihlah yang membuat perencanaan dalam program-program ekstrakurikuler paskibra.

Perencanaan program ekstrakurikuler paskibra tersebut pelatih paskibra SMK TI Muhammadiyah Cikampek membuat perencanaan program yang akan dilaksanakan selama satu tahun yaitu baris berbaris baik latihan rutin yang dilaksanakan dalam satu minggu minimal dua kali atau lomba pasukan baris berbaris (PBB) yang dilaksanakan dalam satu tahun minimal delapan kali, pelantikan untuk calon-calon anggota paskibra yang baru, pengibaran bendera 17 agustus dikecamatan, sekolah, maupun perwakilan tingkat kabupaten, provinsi atau nasional, latihan gabungan kabupaten yang dilaksanakan di dinas pendidikan, latihan gabungan antar sekolah terdekat.

Untuk perencanaan materi dalam program ekstrakurikuler paskibra ditentukan oleh pengurus Kabupaten PPI Karawang dan beberapa referensi lain seperti buku perpang No 57 dan 58 tahun 2018 tentang PBB dan sebagainya. selain itu materi juga ditentukan oleh koordinator bimbingan dan latihan yang berasal dari senior kelas XI Dan XII dibawah arahan pelatih. Materi yang sering disampaikan oleh pelatih kepada siswa adalah mengenai tentang sejarah paskibra, sejarah nasional, sejarah lokal atau daerah khususnya kabupaten karawang, peraturan baris berbaris (PBB), tata cara upacara, kedisiplinan,

kesopanan, kerapihan, dan lainnya dengan cara penyampainnya melalui cara praktek, teori, dan simulasi.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelatih lebih banyak memeberikan materi peraturan baris berbaris (PBB) Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 1982, Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0641/U/1984 dan Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris Berbaris. Materi PBB dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra berlandasan hukum pada UUD 1945 . Terdapat macam - macam gerakan dalam baris berbaris yaitu: (a). Gerakkan di tempat : Sikap sempurna, - Istirahat di tempat, - Parade Istirahat, - Lencang kanan/kiri, - Lencang depan, - Hadap Kanan/kiri, - Balik Kanan, - Hadap serong kanan/kiri, - Jalan ditempat, - Hormat bendera/Pembina. (b). Gerakan berjalan : Langkah tegap, -langkah biasa, -Langkah ke kanan/kiri/ke depan/ke belakang, -Langkah lari, -Haluan Kanan/kiri, hormat kanan, - Langkah perlahan maju, - langkah lari maju. (c). Bentuk barisan : Bentuk bersaf dan bentuk berbanjar.

Pada PBB juga terdapat aba-aba. Aba-aba artinya perintah yang diberikan oleh seorang komandan/pemimpin/pejabat tertua/ pejabat yang ditunjuk kepada pasukan/sekelompok orang untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut dengan tepat dan tertib.

Berdasarkan Edaran Dikdasmen No. 11028/C/U/1988 tanggal 31 Oktober 1987 perihal Upacara bendera dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah yaitu dalam pelaksanaan upacara bendera terdiri berasal unsur-unsur, yaitu: 1. Pejabat upacara, yang terdiri asal: (a). Pembina Upacara, (b). Pemimpin Upacara, (c). Pengatur Upacara, (d). Pembawa upacara 2. Petugas upacara, yg terdiri dari: (a). Pembawa teks Pancasila, (b). Pembaca teks pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. (c). Pembaca teks janji siswa, (d). Pembaca Doa, (e). Dirijen/pemimpin lagu, (f). Pasukan pengibar bendera, (g). kelompok paduan suara. 3. Peserta upacara, terdiri dari semua rakyat sekolah.

Pelaksanaan upacara bendera di sekolah ialah salah satu upaya buat mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai nilai penanaman sikap disiplin, kerjasama, rasa percaya diri, serta tanggung jawab yang mendorong lahirnya sikap serta pencerahan berbangsa dan bernegara serta cinta tanah air di kalangan peserta didik.

Maka hasil temuan peneliti di lapangan juga menjawab bahwa pelatih ekstrakurikuler paskibra selalu menerapkan materi khususnya tentang peraturan baris berbaris (PBB) atau tata upacara bendera (TUB) sesuai dengan pedomannya seperti yang dikemukakan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 1982, Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0641/U/1984 dan Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris Berbaris. Dan Edaran Dikdasmen No. 11028/C/U/1988 tanggal 31 Oktober 1987 perihal Upacara bendera dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah. dalam setiap pelaksanaan program ekstrakurikuler paskibra pelatih selalu melibatkan siswa dengan cara melakukannya secara bekerja sama atau gotong royong.

Untuk mengembangkan elemen gotong royong pelatih selalu mengajak dan mengarahkan siswa untuk bergotong royong dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang berlangsung dengan cara melakukan latihan rutin dan melakukan rutinitas membayar uang kas dalam setiap latihannya. Dalam hal tersebut maka akan sangat berpengaruh pada kekompakan siswa dalam mengembangkan gotong royong karena mereka sudah terikat secara kekeluargaan, apapun kegiatan yang mereka lakukan tentunya dilakukan secara bersama-sama baik itu mengumpulkan sarana prasarana, ataupun mengumpulkan dana khusus untuk oprasional latihan. Gotong royong merupakan suatu hal yang mengandung makna kerjasama dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat yang mengacu pada semangat kerjasama dan berkolaborasi dalam mengerjakan suatu tugas bersama demi kepentingan bersama.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. “Gotong Royong bermakna bahwa Pelajar Indonesia haruslah memiliki sikap gotong royong, yaitu kemampuan serta kemauan dalam melakukan kegiatan secara bersama sama dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun, bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Gotong royong memiliki tiga elemen kunci yang mendasar yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi”. Tiga elemen Kunci Gotong Royong tersebut adalah : (a). Kolaborasi (kerjasama) Saling mem. bantu dan menolong sesama. (b). Kepedulian Sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong. (c). Berbagi Sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Maka hasil temuan peneliti dilapangan juga menjawab teori yang dikemukakan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Dimana kegiatan ekstrakurikuler paskibra SMK TI Muhammadiyah Cikampek melakukan kegiatan secara bersama sama, saling peduli, berbagi dengan sukarela tanpa paksaan dari manapun seperti dalam pelaksanaan latihan rutin peraturan baris berbaris (PBB) siswa melaksanakannya dengan penuh semangat, penuh tanggung jawab, dan bergembira. karena kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan kegiatan yang mencerminkan semangat kerjasama, menjunjung solidieritas yang tinggi dan rasa tanggung jawab sosial antar anggota. Dan ekstrakurikuler paskibra merupakan salah satu sarana untuk memperkuat hubungan sosial dan mempererat ikatan antar anggota dalam suatu organisasi.

Kemudian ditegaskan kembali oleh keempat anggota paskibra SMK TI Muhammadiyah Cikampek menyampaikan bahwa pelatih selalu mengarahkan siswa untuk bekerjasama atau bergotong royong dalam setiap melakukan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan cara melakukan kegiatan secara bersama-sama. dan dalam penerapan bekerjasama yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan cara memperbanyak diskusi, melakukan secara bersama-sama dan kerja nyata karena dengan melaksanakan kegiatan secara bekerjasama maka akan terasa ringan dan mudah untuk dilakukan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pelatih secara umum memiliki peran yang sangat berarti dan mendominasi dalam mengembangkan elemen gotong royong karena dalam pelaksanaan program-program ekstrakurikuler paskibra pelatih selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kerjasama atau gotong royong dalam setiap melakukan kegiatannya.

Sebagaimana pengertian dari gotong royong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa: “gotong royong memiliki arti bekerja bersama-sama. Seperti tolong menolong, maupun bantu membantu diantara anggota dalam suatu komunitas”. dan Menurut Effendi (2017:5) mengemukakan bahwa: “gotong-royong memiliki pengertian bentuk kerja sama suatu kelompok untuk mencapai suatu hal positif dari tujuan yang ingin dicapai secara musyawarah dan mufakat. Secara konseptual, gotong-royong juga dapat dimaknai sebagai suatu model kerjasama yang dapat disepakati bersama. Kerjasama merupakan bentuk konkret dari modal sosial”. Sedangkan Menurut penelitian (Istinah 2021). Mengemukakan bahwa:

“Gotong royong dalam kompetensi global Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong. Sebagai pelajar dengan Profil Pelajar Pancasila harus memiliki kemampuan untuk bekerjasama. Karena dengan kerjasama, maka suatu urusan akan menjadi lebih ringan. Begitu juga nanti ketika terjun dalam dunia kerja tentu kerjasama sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan kodrat manusia yaitu makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain. Apalagi di era sekarang ini, tantangan yang semakin tinggi mengharuskan manusia untuk berkolaborasi”.

Dari uraian diatas Gotong-royong adalah tindakan kerja sama untuk membantu menyelesaikan suatu pekerjaan. Gotong royong bekerja sama satu sama lain yang memiliki substansi nilai yaitu kerjasama, tolong menolong, empati dan kekeluargaan. Gotong-royong mengajarkan pada Pelajar Pancasila untuk berinteraksi sosial, yang di dalamnya harus dilandasi semangat gotong royong dengan ketulusan, keikhlasan, dan toleransi. gotong royong juga mengajarkan Pelajar Pancasila harus selalu

menjunjung tinggi kerjasama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih ekstrakurikuler paskibra memiliki dampak yang baik dalam mengembangkan karakter siswa bahwa dari hasil program ekstrakurikuler paskibra terdapat hasil yang baik untuk para siswa. Dimana sangat jelas dan nyata memang banyak sekali manfaat dari ekstrakurikuler paskibra ini, diantara lain mereka dari segi akhlak semakin baik, dan dari segi nilai akademik siswa dikelas selalu mendapatkan juara kelas masuk kedalam kategori tiga besar karena pengaruh dari praktek kegiatan peraturan baris-berbaris (PBB), dan segi mental juga menjadi siswa yang memiliki mental tangguh. Karena Pelatih ekstrakurikuler paskibra memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa secara tegas dan detail dalam penyampaiannya maka dalam setiap kegiatan siswa selalu melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan benar sehingga mendapatkan manfaat dan hasil yang baik.

Referensi

- Akmalia, R. (2019). *Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Al-Fawwaz, F. K. (2018). *Implementasi religious culture melalui program penguatan pendidikan karakter di MAN 4 Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Dian Bayu, *Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam*
- Effendi, Tadjuddin Noer. (2013). *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 2 (1), hlm. 1-18.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil pelajar Pancasila*
- Istinah, Anif dan Rini Puji Astuti. 2021. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila." Jurnal Politik Hukum Sosial Budaya Dan Pendidikan 19(2): 7-202.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Elektronik. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : 2002
- Kiram, S. (2023). *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Ekstrakurikuler Di SMK Swasta Muhammadiyah 11 Sibuluan Kab. Tapanuli Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang *Pedoman Upacara Bendera di sekolah*. Jakarta: Mendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.22 Tahun 2020 tentang *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Mendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Mendikbud
- Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang *Peraturan Baris Berbaris*. Jakarta: Mendikbud
- Sinaga, B., & Santika, A. M. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Upt Smp Negeri 37 Medan*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Turrif'ah, M. (2014). *Internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaaan: Studi multi situs di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1982, Keputusan Menti Pendidikan dan kebudayaan No. 0641/U/1984
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, cet. ke-4.
- Zuchron, D. 2021. *Tunas Pancasila*. Direktorat Sekolah Dasar Dirjen PAUD, Dikdas